

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
TERMINAL BUS BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG
AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITARNYA**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**FRANSISKA TITIS NOVITASARI
L2D 000 426**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

ABSTRAKSI

Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari sistem transportasi kotanya. Transportasi menjadi dasar bagi pembangunan ekonomi, perkembangan masyarakat dan pertumbuhan industrialisasi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau bangsa tergantung pada tersedianya pengangkutan dalam negara atau bangsa yang bersangkutan. Terminal sebagai pusat pertumbuhan memegang peranan penting dalam usaha mencapai tujuan-tujuan pembangunan ekonomi. Keberadaan terminal di suatu daerah merupakan pemicu munculnya aktivitas ekonomi di sekitar terminal yang semakin beragam dan bertambah jumlahnya.

Hal ini terlihat dari kegiatan ekonomi yang bermunculan di sekitar terminal bus Banjarnegara seperti usaha perdagangan dan jasa. Tumbuhnya kegiatan perdagangan dan jasa seperti warung, kios, wartel, dan rumah makan di sekitar terminal merupakan dampak yang timbul dari masyarakat dalam usaha peningkatan pendapatan. Keberadaan terminal sebagai suatu bentuk guna lahan memberikan stimulus bagi masyarakat di sekitarnya. Stimulus ini menimbulkan dampak positif maupun negatif tergantung individu yang menilainya. Terminal memiliki peluang ekonomi tinggi dalam mengembangkan usaha perdagangan dan jasa sehingga masyarakat berupaya untuk membangun usaha di sekitar terminal. Pengembangan terminal bus Banjarnegara sebagai suatu aset ekonomi akan menarik masyarakat dalam pengembangan aktivitasnya sehingga memerlukan pelayanan yang memberikan keuntungan maksimum baik bagi masyarakat sebagai pelaku ekonomi maupun pemerintah sebagai penyedia prasarana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan oleh terminal bus Banjarnegara sebagai simpul transportasi dalam mendukung aktivitas ekonomi di sekitarnya berdasarkan persepsi masyarakat.

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini meliputi metode kualitatif deskriptif, distribusi frekuensi, dan crosstab. Metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan karakteristik terminal. Tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan frekuensi jawaban responden dari hasil kuisioner. Metode crosstab untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian. Variabel-variabel yang dikaji untuk menunjang analisis tersebut meliputi pendapatan, pengeluaran, dan kesempatan kerja masyarakat berdasarkan persepsi masyarakat.

Hasil perhitungan metode distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 51,5% masyarakat di sekitar terminal menyatakan bahwa pendapatannya >Rp 600.000,00. Masyarakat sekitar terminal menyatakan pengeluarannya >Rp 30.000,00 sebesar 44,1%. Pengembangan terminal memberikan kesempatan kerja yang besar bagi masyarakat di sekitarnya sebesar 79,4%. Hasil dari metode crosstab menunjukkan berdasarkan persepsi masyarakat keberadaan terminal memiliki keterkaitan dengan variabel pendapatan masyarakat (nilai chi-square 52.934) dan pengeluaran masyarakat (nilai chi-square 37.346). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terminal memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendapatan dan pengeluaran masyarakat sekitarnya yang ditunjukkan dengan koefisien kontingensi mendekati 1. Terminal bus Banjarnegara sebagai pusat pertumbuhan di Kabupaten Banjarnegara menumbuhkan kegiatan atau aktivitas ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Pelayanan terminal bus Banjarnegara sebagai barang publik pemanfaatannya dipengaruhi oleh manfaat yang diterima dan kesediaan masyarakat untuk membayar sesuai dengan kondisi fasilitas terminal dan kualitas pelayanan di terminal. Semakin baik kondisi fasilitas dan pelayanan yang diberikan di terminal semakin terpenuhi harapan konsumen sehingga semakin meningkat masyarakat yang memanfaatkan terminal.

Oleh karena itu, terminal bus Banjarnegara sebagai barang publik hendaknya memberikan kepuasan pelayanan yang harus diperhatikan tidak hanya oleh sopir atau karyawan terminal tetapi semua pihak termasuk masyarakat sekitarnya sehingga melancarkan pergerakan. Kepuasan pelayanan di terminal ini diharapkan mampu memberi dampak yang baik untuk aktivitas ekonomi masyarakat sekitar dengan semakin bertambahnya pengguna yang memanfaatkan terminal. Beragamnya aktivitas ekonomi di sekitar terminal perlu diperhatikan penataan dan pengelolannya sehingga tidak mengganggu pergerakan orang dan memudahkan masyarakat untuk memperolehnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan rekomendasi bagi pemerintah Kabupaten Banjarnegara yaitu pengembangan terminal bus Banjarnegara harus melibatkan peran serta masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meminimumkan dampak negatifnya serta perlunya kebijakan-kebijakan yang terkait dengan masalah operasionalisasi terminal penumpang.

Kata kunci: terminal bus, aktivitas ekonomi, masyarakat sekitar.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari sistem transportasi kotanya sehingga dituntut penyediaan dan pelayanan sarana dan prasarana transportasi yang maksimal bagi pengguna jasanya. Miro (1997:5) menyatakan bahwa sistem transportasi kota dapat diartikan sebagai suatu kesatuan dari elemen-elemen yang saling mendukung dan bekerjasama dalam pengadaan transportasi yang melayani wilayah perkotaan. Transportasi menjadi dasar bagi pembangunan ekonomi, perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industri. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau bangsa tergantung pada tersedianya pengangkutan dalam negara atau bangsa yang bersangkutan (Salim,1993:3).

Dalam sistem transportasi terjadi 3 (tiga) pergerakan yaitu pergerakan manusia, kendaraan serta pergerakan barang. Ketiga pergerakan ini mendorong terjadinya interaksi. Hampir semua interaksi memerlukan perjalanan dan menghasilkan pergerakan lalu lintas. Permintaan masyarakat terhadap transportasi yang terus meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas tidak seimbang dengan pemenuhannya. Pertumbuhan sarana khususnya angkutan umum lebih besar dibandingkan pertumbuhan prasarananya. Kenyataan menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkatan dari kegiatan ekonomi dengan kebutuhan menyeluruh akan angkutan sehingga apabila aktivitas ekonomi meningkat maka kebutuhan akan angkutan meningkat pula. Keberadaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai dan mampu mencukupi permintaan jumlah penduduk akan turut memperlancar kegiatan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Selain itu, peningkatan sistem interaksi ruang antar wilayah dapat terwujud melalui pengembangan peran dan fungsi transportasi.

Terminal sebagai salah satu prasarana dalam sistem transportasi sangat dibutuhkan sekali sebagai daerah fisik yang harus disediakan. Dalam unsur tata ruang terminal mempunyai peranan penting bagi efisiensi kehidupan kota. Terminal sebagai titik simpul tempat terjadinya putus arus yang merupakan prasarana angkutan, tempat kendaraan umum menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang, tempat perpindahan penumpang atau barang baik intra maupun antar moda transportasi yang terjadi sebagai akibat adanya arus pergerakan manusia dan barang serta tuntutan efisiensi memiliki fungsi terkait dengan tiga unsur yaitu penumpang, pemerintah dan operator bis (Dirjen Perhubungan Darat, 1990:1).

Fungsi terminal bagi penumpang adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda atau kendaraan ke moda atau kendaraan lain dan sebagai tempat

tersedianya fasilitas-fasilitas dan informasi. Kenyamanan disini mengandung maksud pengguna terminal merasakan nyaman, senang, tidak berdesak-desakan dan tidak menderita akibat sarana dan prasarana yang tidak memberikan suasana nyaman. Fungsi terminal bagi pemerintah antara lain adalah dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas untuk menata lalu lintas dan menghindari kemacetan serta sebagai sumber pemungutan retribusi. Fungsi terminal bagi operator adalah untuk pengaturan pelayanan operasi bis, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak bis dan fasilitas pangkalan (Dirjen Perhubungan Darat, 1990:2). Sebagai titik perpindahan dan perhentian moda, terminal dapat memberikan pelayanan dan kelancaran bagi sistem transportasi baik lokal maupun regional.

Keberadaan terminal di suatu daerah merupakan pemicu munculnya aktivitas ekonomi di sekitar terminal yang semakin beragam dan bertambah jumlahnya. Hal ini ditegaskan melalui konsep pusat pertumbuhan oleh Francois Perroux yang melihat adanya kutub pertumbuhan sebagai inti penggerak kegiatan lain disekitarnya. Terminal sebagai pusat pertumbuhan memegang peranan penting dalam usaha mencapai tujuan-tujuan pembangunan ekonomi. Nasution (1996:73) menyatakan bahwa transportasi mempunyai peran penting dalam pembangunan.

Kabupaten Banjarnegara sebagai kota orde III merupakan titik tumbuh bagi perkembangan daerah belakangnya. Strategi pengembangan wilayah BARLINGMASCAKEB (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen) yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan pemerataan berupaya menggali potensi daerah tersebut. Melalui strategi ini daerah-daerah yang mengalami perkembangan cukup pesat akan mempengaruhi dan memberikan efek positif bagi daerah yang kurang berkembang. Dalam kontelasi wilayah yang lebih luas berdasarkan kebijaksanaan wilayah Propinsi Jawa Tengah, perkembangan wilayah Kabupaten Banjarnegara diarahkan sebagai wilayah pengembangan daerah pertanian.

Kota Banjarnegara sebagai pusat kegiatan transportasi skala regional, berupaya memaksimalkan potensi yang ada yaitu keberadaan terminal bus di pusat kota. Terminal bus ini terletak di Kelurahan Krandegan Kecamatan Banjarnegara. Terminal tersebut dilalui rute angkutan umum Wonosobo-Purwokerto, Purwokerto-Solo dan Purwokerto-Semarang. Banjarnegara sebagai daerah yang berbatasan dengan beberapa kabupaten seperti Kabupaten Banyumas, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang sehingga dapat meningkatkan potensi pengembangan di sektor transportasi. Menurut tipenya, terminal penumpang tersebut dikategorikan sebagai terminal penumpang tipe B karena melayani kendaraan umum untuk angkutan umum antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan atau angkutan pedesaan. Selain itu, terminal tersebut merupakan terminal bus yang melayani seluruh masyarakat Kabupaten Banjarnegara dan sekitarnya. Lokasi terminal ini tidak langsung di pinggir jalan atau termasuk terminal *off street* yang dihubungkan oleh Jalan MT Haryono yang

berfungsi sebagai jalan kolektor sekunder. Di sekitar terminal bus ini terlihat beragam aktivitas ekonomi yang memenuhi kebutuhan pengguna terminal maupun masyarakat sekitarnya. Barang dan jasa yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna terminal maupun masyarakat sekitarnya disesuaikan dengan tingkat dan jenis konsumsi masyarakat akan barang dan jasa. Kios-kios yang berjajar di sisi utara terminal yaitu di Jalan Dipayuda dan sisi barat terminal yaitu Jalan MT. Haryono menjual makanan/minuman dan jasa wartel dan salon.

Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi tersebut mendukung peran terminal sebagai penggerak atau kutub pertumbuhan yang menarik aktivitas lain untuk berkembang. Terminal sebagai prasarana transportasi menghubungkan aliran ekonomi antara produsen dengan konsumen sehingga diharapkan terjadi interaksi yang baik antara aktivitas di terminal dengan aktivitas ekonomi di sekitarnya. Kios-kios yang berdiri secara permanen di Jalan Dipayuda merupakan penataan dari lokasi lama di sepanjang Jalan Veteran. Kios-kios tersebut mulai digunakan pada tahun 1995. Pendapatan yang diperoleh pedagang kios di lokasi baru rata-rata 800 ribu per hari. Pendapatan ini dioperasionalkan untuk menambah jumlah dan jenis barang yang akan dijual dan memenuhi kebutuhan rumahtangganya. Pengunjung terminal dapat langsung memperoleh barang kebutuhan karena letak kios/toko yang dekat dengan terminal. Aktivitas ekonomi yang turut menghidupkan aktivitas terminal adalah usaha jasa penginapan yang letaknya tidak jauh dari terminal. Usaha ini berdiri pada tahun 1994 dengan nama Hotel Garuda. Lokasi hotel yang berada di pusat Kota Banjarnegara atau pada ruas Jalan Dipayuda sehingga memiliki aksesibilitas tinggi terhadap pusat kegiatan lain. Pada awal usahanya hotel ini memiliki 17 kamar namun pada tahun 1997 bertambah menjadi 36 kamar hingga sekarang. Penambahan jumlah kamar tersebut dikarenakan permintaan masyarakat mengalami peningkatan akan jasa penginapan yang nyaman dan lokasinya strategis.

Dalam perkembangannya aktivitas ekonomi tersebut semakin beragam dengan munculnya aktivitas PKL yang menempati ruang-ruang kosong di sekitar terminal atau sepanjang Jalan Dipayuda. Mereka menjual berbagai jenis barang seperti makanan/minuman dan aksesoris. PKL tersebut menggunakan tenda-tenda yang mudah dibongkar pasang. Kegiatan PKL yang berlangsung di malam hari lebih memilih membuka usaha menjual makanan dalam berbagai variasi karena melihat permintaan masyarakat akan kebutuhan konsumsi dan rekreasi pada jam-jam tersebut cenderung meningkat.

Perkembangan terminal Banjarnegara di masa mendatang berpotensi dalam menggerakkan perekonomian daerah dan mendorong kemajuan sektor-sektor lain seperti pariwisata dan industri. Kontribusi sektor angkutan pada tahun 2001 sebesar Rp 95.341.514,00 atau 4% dari keseluruhan PDRB Kabupaten Banjarnegara. Nilai ini terkait dengan realisasi pemasukan dari retribusi terminal yang mencapai hampir 90% tiap tahunnya dari target yang ditetapkan